

PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018-2023)

Mauizatul Hasanah
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
mauizahhsnh17@gmail.com

Akhmad Nur Zaroni
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
akhmadnurzaroni@gmail.com

Nur Rahmatullah
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
rahmatullah@uinsi.ac.id

Article History

Received:
30th of August 2024

Accepted:
10th of October 2024

Published:
20th of December 2024

Abstract

Sharia banks operate to generate profits, in fact there are many factors that affect net profit, one of which is the income and services provided by the bank. In this study, it aims to determine whether profit sharing income and fee-based income have a significant effect on net income. This study used a quantitative approach. In determining samples using purposive sampling techniques. The results showed that the variable profit sharing income had a partial significant effect on net profit by 15% while fee based income had a partial significant effect on net income by 45%, as well as simultaneously the variable profit sharing income and fee based income significantly affects net profit by 59.4%, the rest is influenced by other variables. The analysis technique used is panel data regression analysis with the Eviews 12 tool.

Keywords: Fee Based Income, Net Profit, Profit Sharing Income

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada saat ini. Dimana aktivitas seluruh masyarakat dalam perekonomian tak luput dari dunia perbankan, bank berperan sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Nurianti & Nurwani, 2018). Untuk negara, bank bisa diibaratkan seperti urat nadi perekonomian suatu negara tersebut. Semakin maju Negara tersebut maka semakin besar pula peranan perbankan didalamnya (Susanto et al.,

2022). Bank-bank di Indonesia menerapkan dua sistem operasi yaitu bank konvensional dan bank syariah yang tentunya memiliki perbedaan dalam operasionalnya.

UU No. 21 Tahun 2008 menegaskan kalau perbankan syariah mencakup bank syariah dan unit usaha syariah, baik kelembagaan maupun operasional usahanya, beserta cara pelaksanaan aktivitas tersebut (Nafik & Rafiul, 2018). Bank syariah memperoleh keuntungan dari selisih antara dana yang dihimpun masyarakat dengan dana yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pinjaman dan lain-lain (Kornitasari et al., 2023). Sedangkan keuntungan bank konvensional didasarkan pada selisih antara bunga yang dibayarkan atas simpanan kepada penyimpan dengan bunga yang dibayarkan atas pinjaman atau kredit (Fajar, 2016).

Tolak ukur kinerja sebuah bank dikatakan baik atau tidaknya dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan (Tri W dkk, 2017). Melalui laba tersebut perusahaan maupun bank dapat berkembang dengan memanfaatkan peluang yang besar serta memberikan tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi (Monika et al., 2022). Adapun data laba bersih pada Bank Umum tersedia sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

Tahun	Laba Bersih BUS
2018	2.806,000,000
2019	4.196,000,000
2020	3.782,000,000
2021	4.464,000,000
2022	7.401,000,000

Sumber : website OJK

Pendapatan dan pembiayaan tentunya saling berkaitan untuk mempengaruhi laba suatu bank, dengan berbagai produk pembiayaan yang disediakan bank merupakan salah satu bentuk upaya untuk dapat meningkatkan laba suatu bank (Rafiqi & Ulfa, 2022). Adapun produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dalam pembiayaan adalah Jual Beli menggunakan akad Murabahah, Istishna dan salam. Sedangkan produk Bagi hasil melalui akad Mudharabah dan Musyarakah (Ascarya, 2008).

Pandapotan dan Saparuddin Siregar meneliti pengaruh dari pendapatan bagi hasil dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah” dengan hasil bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laba bersih. Selain dari bagi hasil Bank syariah juga dapat meningkatkan pendapatan melalui *fee based income* (Pandapotan dan Saparuddin S, 2022). Adapun menurut Kustina dan Dewi, salah satu upaya dalam meningkatkan dan memperoleh pendapatan, salah satunya adalah *fee based income*. Sistem operasional *fee based income* merupakan pendapatan non bunga pada bank syariah, dimana berbentuk jasa yang dikelola oleh pihak bank, diharapkan dengan adanya layanan dan upaya ini bisa menumbuhkan laba bersih semakin naik pada bank tersebut agar bisa terhindar dari risiko likuiditas bank (Suantari et al., 2016) (Kustina & Dewi, 2016).

Penelitian ini berfokus pada pendapatan bank syariah yaitu pendapatan bagi hasil dan *fee based income*. Variabel ini diambil untuk dapat melihat interaksi pendapatan terhadap laba bersih yang didapatkan bank, seberapa besar pendapatan bagi hasil dan *fee based income* dapat memengaruhi laba bersih. Penggunaan data pada penelitian ini *update* data dimulai dari tahun 2018-2023.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 menegaskan kalau perbankan syariah mencakup bank syariah dan unit usaha syariah, baik kelembagaan maupun operasional usahanya, beserta cara pelaksanaan aktivitas tersebut (Nafik & Rafiul, 2018). Bank syariah memperoleh keuntungan dari selisih antara dana yang dihimpun masyarakat dengan dana yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pinjaman dan lain-lain. Sedangkan keuntungan bank konvensional didasarkan pada selisih antara bunga yang dibayarkan atas simpanan kepada penyimpan dengan bunga yang dibayarkan atas pinjaman atau kredit (Fajar, 2016).

Bank merupakan lembaga bisnis yang tentunya menghasilkan pendapatan, sumber utama pendapatan bank syariah terbesar adalah pendapatan margin dan bagi hasil, dengan perhitungan pendapatan operasional pembiayaan dikurangi margin dan bagi hasil yang dibayarkan pada investor dan tabungan. Sedangkan bagian kedua adalah investasi, komisi, biaya transaksi, dan valuta asing sedangkan transaksi perwalian merupakan sumber pendapatan yang signifikan. (Sudarsono, dkk, 2018)

Pendapatan adalah keseluruhan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban untuk tujuan investasi halal, perdagangan, pemberian jasa, atau manfaat lainnya selama periode yang dipilih dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, salah satu sumber pendapatan pada bank syariah adalah keuntungan dari akad penjualan, bagi hasil dari akad musyarakah dan mudharabah, serta komisi atau biaya administrasi jasa lainnya (Riyanto, 2020).

- a) Pendapatan Bagi Hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Pendapatan Piutang dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- c) Pendapatan Sewa dengan menggunakan akad *ijarah*
- d) Pendapatan Operasional

2. Laporan Keuangan

PSAK No.1 (revisi tahun 2009) menyatakan “laporan keuangan merupakan representasi terstruktur baik dari posisi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan.” Oleh karena itu, laporan keuangan mempunyai peran besar untuk menilai perkembangan perusahaan. Sesuai pada PSAK No. 1 Tahun 2015 mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2017, judul laporannya adalah “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”. Keterangan ini mencakup definisi laba rugi, kepemilikan, material, penyesuaian transaksi, ketidakpraktisan, dan penghasilan komprehensif. Komponen pada laporan keuangan adalah:

- a) Laporan Neraca
- b) Laporan Laba Rugi Komprehensif
- c) Laporan Perubahan Ekuitas
- d) Laporan Arus Kas
- e) Laporan lainnya (khusus untuk entitas perbankan)
- f) Catatan atas laporan keuangan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis pada laporan keuangan artinya memecah unsur-unsur laporan dijadikan satuan-satuan keterangan lebih sederhana guna mengetahui hubungan antara laporan keuangan dengan data lainnya, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Keadaan ini dimaksudkan agar memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai posisi keuangan perseroan. Analisis laporan keuangan dirancang agar dapat mengidentifikasi informasi tambahan dalam laporan keuangan. Analisis ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi efisiensi perusahaan (Firmansyah dkk, 2022). Analisis laporan terbagi menjadi dua yaitu :

- a) Analisis Horizontal

Analisis horizontal membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Membandingkan kinerja perusahaan pada tahun berjalan dengan kinerja tahun berikutnya dan tahun-tahun sebelumnya untuk menyimpulkan apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau sebaliknya.

b) Analisis Vertikal

Analisis vertikal biasanya digunakan untuk menganalisis persentase kenaikan dan penurunan item terkait dalam laporan keuangan komparatif. Analisis vertikal berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan berbagai perusahaan disusun dalam urutan vertikal (Ratna Kurnia S, dkk, 2021) .

Analisis laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan analisis horizontal, dimana data penelitian menggunakan data *time series* dari laporan triwulanan bank umum syariah melalui *website* OJK.

4. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil berasal dari pembiayaan (*mudharabah dan musyarakah*), yaitu pinjaman dari bank kepada nasabahnya untuk menghasilkan pendapatan, kemudian disalurkan pada bagi hasil dengan kesepakatan yang disepakati pada akad. Pendapatan yang didapat bank dari pembagian keuntungan dengan nasabah akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih bank (Siregar, 2021) . Adapun mekanisme perhitungan bagi hasil ini menggunakan dua metode yaitu:

a) Profit Sharing (Berbagi Laba)

Mekanismenya merupakan penghitungan hasil bersih dari jumlah pendapatan dikurangi semua biaya yang sudah dikeluarkan agar menghasilkan pendapatan. Sistem pembagian keuntungan saat masa pelaksanaannya ialah suatu perjanjian kerjasama antara penanam modal dengan wirausahawan pada pelaksanaan kegiatan usaha (Arifin, 2021).

b) Revenue Sharing (Berbagi Pendapatan)

Mekanisme bagi hasil menggunakan *revenue sharing* ialah metode bagi hasil dihitung dari jumlah pendapatan manajemen dana tanpa dikurangi Biaya manajemen dana. Metode bagi hasil ini berlaku untuk keuntungan bank. Pendapatan ini dialokasikan berdasarkan penerimaan bruto (penjualan kotor) yang dipakai untuk menghitung alokasi keuntungan produk pembiayaan bank (Mufid, 2021).

Sebagian besar perbankan di Indonesia banyak menggunakan metode *revenue sharing* dengan tujuan dapat bertambahnya nasabah (Maharani dkk, 2021).

5. *Fee Based Income*

Fee based income pada bank syariah dikatakan *ujrah* (upah) mengacu pada *profit* jasa perbankan yang digunakan masyarakat (nasabah) untuk memajukan dan mempercepat kegiatan perekonomian masyarakat (Monika, 2022) . Sesuai dengan PSAK Nomor 31 Tahun 2015 bahwa

fee based income ialah sebuah upah yang didapat pihak bank atas jasa yang diberikan bank. (Kustina, 2016) beberapa produk jasa bank syariah yang termasuk pada *fee based income* adalah layanan *transfer banking*, kliring, inkaso, *safe deposit box*, jasa penaksir, jasa penitipan, ATM (*Automatic Teller Machine*). *payment point*, *foreign exchange*, bank garansi dan *letter of credit*.

6. Laba Bersih

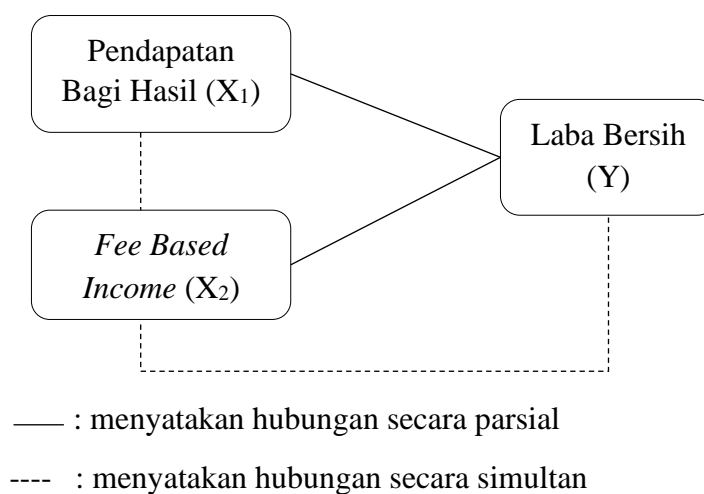
Laba bersih didefinisikan sebagai kelebihan seluruh keuntungan yang dihasilkan dari semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sesudah dikurangi pajak. Laporan keuangan suatu perseroan berfungsi menjadi dasar guna mengamati keuntungan di masa depan (Rabiat, 2020).

Laba bersih adalah kelebihan pendapatan atas biaya, adalah peningkatan bersih modal operasi. Laba bersih adalah jumlah penjualan dikurangi harga pokok penjualan, biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perseroan (Putri dan Ma'wa, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi pajak dan pengeluaran biaya operasional dalam waktu tertentu.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian merupakan pondasi gagasan penelitian perpaduan dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Dimana mencakup teori-teori dan konsep tesis sebagai dasar penelitian. Bentuk konseptual ini menggambarkan ikatan dan kaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat dipresentasikan dengan diagram agar menggambarkan proses berpikir peneliti dan hubungan antar variabel yang diteliti (Syahputri dkk, 2023).

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Pada kerangka berpikir diatas kesimpulannya bahwa variabel independen (X) adalah pendapatan bagi hasil (X_1) dan *fee based income* (X_1) sedangkan variabel dependennya adalah laba bersih (Y) kemudian akan diuji secara parsial dan juga simultan.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah asumsi sementara peneliti terhadap jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dianggap relevan berdasarkan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H₁: Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

H₂: *Fee based income* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

H₃: Pendapatan bagi hasil dan *fee based income* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini ada 3 bank yang sudah terdaftar di Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah) dari tahun penelitian yaitu 2018 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder melalui data triwulan laporan keuangan bank tentang pendapatan bagi hasil (*akad mudharabah dan musyarakah*) *fee based income* (pendapatan) dan laba bersih yang dipublikasikan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah data sebanyak 72 data. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel.

Definisi operasional dari berbagai variabel yang diobservasi pada studi ini, yaitu; *pertama*, variabel pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh melalui kerjasama *akad mudharabah dan akad musyarakah* dengan satuan jutaan rupiah. *Kedua*, variabel *fee based income* adalah pendapatan yang dihasilkan dari jasa yang diberikan pihak bank dengan satuan jutaan rupiah. *Ketiga*, variabel laba bersih adalah hasil keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi pajak dan pengeluaran biaya operasional dalam jangka waktu tertentu.

Terkait dengan teknik analisis data, peneliti menerapkan regresi data panel dan menggunakan Econometric Views versi 12 sebagai alat ujinya. Proses analisis data melibatkan berbagai langkah, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas (Napitupulu, 2021). Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis secara parsial dan secara simultan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikoneliraitas

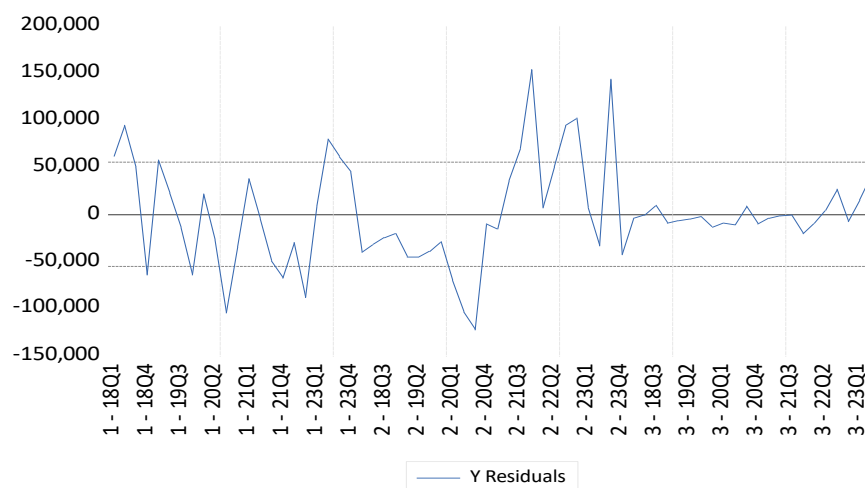
	X1	X2
X1	1	0.26058133...
X2	0.26058133...	1

Dari hasil gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien X_1 dan X_2 adalah $0,26058133 < 0,85$ maka kesimpulannya terbebas dari uji multikolinieritas.

b) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan terjadi ketidaksamaan variabel dan residual pada model regresi. Berikut pengolahan data menggunakan uji heterokedastisitas:

Tabel 3. Grafik Uji Heterokedastisitas



Dari grafik residual diatas dapat kita lihat bahwa grafik tidak melebihi angka (500 dan -500) dengan artian variabel residual sama. Maka disimpulkan terbebas dari gejala heterokedastisitas (Napitupulu, 2021).

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -135 + 0.15 \cdot X_1 + 0.45 \cdot X_2$$

Berikut Penjelasan dari Persamaan Regresi Data panel diatas

- 1) Nilai konstanta sebesar -135 dengan artian bahwa tanpa adanya variabel pendapatan bagi hasil (X_1) dan variabel *fee based income* (X_2) kemudian variabel laba bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar -135%

- 2) Nilai konstanta beta variabel pendapatan bagi hasil (X_1) 0.15, apabila nilai variabel lain konstanta dan variabel X_1 meningkat sebesar 15% maka variabel laba bersih (Y) juga meningkat sebesar 15%. Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel lain konstanta dan variabel X_1 menurun sebesar 15% kemudian variabel laba bersih (Y) juga akan menurun sebanyak 15%.
- 3) Nilai konstanta beta variabel *fee based income* (X_2) 0.45, apabila nilai variabel lain konstanta dan variabel X_2 meningkat sebesar 45% kemudian variabel laba bersih (Y) juga meningkat sebanyak 45%. Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel lain konstanta dan variabel X_2 menurun sebesar 45% kemudian variabel laba bersih (Y) juga akan menurun sebanyak 45%.

2. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai agar dapat mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*/terikat secara parsial. Berikut pengolahan data uji t:

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/24 Time: 12:37
 Sample: 2018Q1 2023Q4
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 3
 Total panel (unbalanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13509.14	11369.17	-1.188225	0.2392
X1	0.146890	0.022578	6.505878	0.0000
X2	0.454893	0.093145	4.883689	0.0000

Sumber: Data yang diolah, 2024

- 1). Hasil Uji t pada variabel pendapatan bagi hasil (X_1) didapat nilai $T_{hitung} / t\text{-Statistic}$ sebesar 6,505878 > dari t tabel 1,996,564 dan nilai sig. 0.0000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak maka H_a diterima dengan artian variabel pendapatan bagi hasil di nyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.
- 2). Hasil Uji t pada variabel *fee based income* (X_2) didapat nilai $T_{hitung} / t\text{-Statistic}$ sebesar 4,883689 > dari t tabel 1,996,564 dan nilai sig. 0.0000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian variabel *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F berfungsi untuk mengetahui seluruh variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan uji F:

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.618787
Adjusted R-squared	0.594583
S.E. of regression	55115.84
Sum squared resid	1.91E+11
Log likelihood	-836.2602
F-statistic	25.56547
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah, 2024

Nilai *f-statistik* sebesar 25,56547 > *f-tabel* yaitu 3,135,918 dengan nilai sig.0,000000 < 0,05 maka keputusannya H_0 ditolak, maka H_a diterima dengan artian variabel pendapatan bagi hasil dan variabel *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian *R-square* bertujuan untuk menghitung sebanyak apa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dengan estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.618787
Adjusted R-squared	0.594583
S.E. of regression	55115.84
Sum squared resid	1.91E+11
Log likelihood	-836.2602
F-statistic	25.56547
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,594583 atau 59,4583%. Nilai koefisien determinasi menjelaskan terkait variabel independen pendapatan bagi hasil dan *fee based income* mampu mempengaruhi variabel laba bersih Bank Umum Syariah periode 2018-2023 sebesar 59,4583% sedangkan 40,5417% (100-nilai *adjusted R-squared*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Secara Parsial Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Periode 2018-2023

Dalam uji t menjelaskan pada tabel diatas, nilai *t-statistic* pendapatan bagi hasil sebesar 6,505878 dengan nilai probabilitas pada pendapatan bagi hasil sebesar $0.0000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan bagi hasil berhubungan positif terhadap laba bersih dengan artian bahwa apabila pendapatan bagi hasil meningkat tentunya meningkat pula laba bersih, begitupun sebaliknya apabila pendapatan bagi hasil mengalami penurunan maka laba bersih pun akan menurun (Hidayati, 2019).

Berdasarkan teori, pembiayaan adalah kegiatan utama dari perbankan syariah. Terbukti dengan besarnya angka pembiayaan pada laporan keuangan. Pendapatan bagi hasil adalah salah satu sumber pendapatan terbesar bank syariah, yaitu pendapatan bagi hasil mudharabah dan juga pendapatan bagi hasil musyarakah. Dalam pembiayaan mudharabah juga memiliki resiko yang cukup tinggi sehingga harus melakukan pengawasan dan prinsip kehati-hatian yang tinggi agar dapat memperoleh pendapatan yang besar (Hidayati, 2019).

Kesimpulannya pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih bank umum syariah. Maka meningkatnya pendapatan bagi hasil didapatkan bank umum syariah maka meningkat pula laba bersih yang dihasilkan bank umum syariah. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Hasan, 2024; Khuluddiyah & Budianto, 2024; Latifah & Budianto, 2024) (Hidayati, 2019).

Pengaruh Secara Parsial *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Periode 2018-2023

Pada uji t menjelaskan pada tabel diatas, nilai *t-statistic fee based income* sebesar 4,883689 dengan nilai probabilitas pada *fee based income* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. *Fee based income* merupakan keuntungan dari beberapa jasa yang disediakan oleh bank, pendapatan ini mengandung kepastian dan juga penghasilan yang cukup banyak. Resiko yang ditimbulkan pun juga lebih kecil daripada resiko pembiayaan, dikarenakan pendapatan ini dihasilkan dari pelayanan bank sehingga returnnya naik sedangkan assetnya tetap (Riyanto, 2020).

Dari penjelasan gambar diatas, berarti bank umum syariah harus meningkatkan pelayanan dan jasa yang perbankan lainnya untuk dapat meningkatkan laba bersih Bank Umum Syariah.

Dengan kata lain laba bersih yang dihasilkan Bank Umum Syariah masih kecil dikarenakan pendapatan dari pelayanan dan jasa bank yang juga kecil. Pendapatan pelayanan dan jasa mengandung kepastian yang tentunya tidak akan mendatangkan kerugian apabila ditingkatkan ragam dan kualitasnya, karena memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan keputusan hipotesis menyatakan bahwa *fee based income* yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang dikuatkan oleh penelitian Dhovit dengan menyatakan bahwasanya *fee based income* terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Afrizal & Budianto, 2024; Azkya & Budianto, 2024) (Riyanto, 2020).

Pengaruh Secara Simultan Pendapatan Bagi Hasil dan *Fee Based Income* Terhadap Laba Bersih Periode 2018-2023

Dalam penelitian ini hasil uji *R-square* menyatakan variabel terikat (laba bersih) secara simultan bisa di interpresentasikan oleh variabel bebas (pendapatan bagi hasil dan *fee based income*) nilainya sebesar 59,4583% sedangkan 40,5417% dijelaskan faktor lain diluar dari variabel yang diteliti. Dari hasil pengolahan data uji R^2 dimana nilai *F* hitung/*F-statistic* sebesar 25.56547 dan nilai prob $0.000000 < 0,05$ kesimpulannya variabel pendapatan bagi hasil dan *fee based income* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023. Dengan nilai prob sejumlah $0.0000 < \text{nilai sig. } 0,05$. (2) *Fee based income* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023. Dengan nilai prob sejumlah $0.0000 < \text{nilai sig. } 0,05$. (3) Pendapatan bagi hasil dan *Fee based income* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2018-2023. Dengan nilai prob sejumlah $0.0000 < \text{nilai sig. } 0,05$.

Dari hasil studi penelitian ini, peneliti memberikan saran. *Pertama* kepada Bank Umum Syariah agar dapat memperkuat kualitas pembiayaan, pelayanan dan menambah ragam jasa perbankan agar dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan bank syariah, tentunya juga menekan segala resiko yang muncul untuk dapat mengembangkan bank syariah agar lebih unggul

kedepannya. *Kedua* untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan juga variabel yang mempengaruhi laba bersih lainnya, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Referensi

- Afrizal, N. M., & Budianto, E. W. H. (2024). The Effect of ZISWAF, BOPO, and Non-Operating Profit/Loss Receipts on Reserve Requirements with Firm Size as a Moderating Variable for the Period 2015 – 2023. *Journal of Islamic Economic and Business*, 4(1), 24–57.
- Azky, V., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, Simpanan Giro Wadiah, dan Pendapatan Murabahah terhadap GWM dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018–2023. *Jibbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 32–46.
- Edy Firmansyah, & Anto Tulim, dkk. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- El Rabiati. (2020). Journal of Enterprise and Development Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *J. E. D |*, 35(1), 35–50.
- Fajar, D. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia). *Inklusif*, 1(2), 43–52.
- Hasan, M. (2024). Pengaruh Pendapatan , Biaya Operasional dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PT . Panca Selaras Medika Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–137.
- Hidayati, N. L. (2019a). *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada BRI Syariah Di Indonesia Tahun (2012-2019)*. 78–91.
- Hidayati, N. L. (2019b). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2019. *Repo LAIN Tulungagung*, 003, 73–74.
- Khuluddiyah, Z., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Npf Gross, Pendapatan Mudharabah, Dan Bonus Wadiah Terhadap Penerimaan Dana Ziswaf Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2018-2023. *Jafta*, 6(September), 50–74.
- Kornitasari, Y., Muna, N., & Zahirah, Q. R. (2023). Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.31958/mabis.v3i2.10205>
- Kurnia Sari, R., Fatma Wati, F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 11–17.
- Kustina K, D. I. (n.d.). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Indonesia*. September 2016, 149–165.
- Latifah, Z. N., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Net Imbalan dan Firm Size pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018.Q1-2023.Q3. *Sosio E-Kons*, 16(2), 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.24448>
- Monika, A. dkk. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based

- Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), 138–147.
- Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) Dan Fee- Based Income (FBI) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (BPJS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07(02), 138–147.
- Nurianti, R., & Nurwani, A. I. L. N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Penyaluran Dana, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bsi Di Indonesia. *Edunomika*, 08(01), 53–54.
- Pandapotan, & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 670–679. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>
- Putri, J., & Ma'wa, I. R. (2018). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016). *Jeskape*, 2(2), 83–101.
- Rafiqi, I., & Ulfa, N. L. (2022). Pengaruh Fee Based Income (FBI) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) Di PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 336–347. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=485319>.
- Riyanto, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan Fee Based Income Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018. In *Electronic Thesis*.
- Siregar Siti Aisyah. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Sewa Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 4, No, 47–58. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6867>
- Suantari, N. L. P., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, 06(4), 23–35.
- Sudarsono, H., Rubha, S. M., & Rudatin, A. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 1, 147–152.
- Susanto, A. A., Komariah, S., Rahmi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Islam Bandung, U. (2022). Pengaruh Fee Based Income Gadai Emas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1555–1561. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5192>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.